

**NOVEL ANTARA IBUKU & IBUKU KARYA DESNI I. SURI:  
TINJAUAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN**  
*Novel Between My Mother & My Stepmother by Desni I. Suri: Personality Psychology*

Wulan Nila Santhi, B.M. Sri Suwarni Rahayu, Sri Mariati  
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121  
Email: wulansanthhhhhhhhi@ymail.com

**Abstract**

*Novel between my mother and my stepmother was written by Desni I. Suri who came from Minangkabau. This thesis focused on psychology analysis which is concern about das es (biology aspect), das ich (psychology aspect), and das ueber ich (social aspect). The aims of makin this thesis are to show the polygamy system which is in Minangkabau and also show Tata as the main character has flared up about her father who got married again with another woman. She lose her dreams and also she starts recognizing that she has stepmother and stepsisters.*

**Keywords:** Minangkabau, polygamist, women, personality psychology

**Abstrak**

Novel *Antara Ibuku & Ibuku* ditulis oleh wanita Minangkabau yang bernama Desni I. Suri. Penelitian ini berfokus pada pendekatan psikologi kepribadian yang meliputi *das es* (aspek biologis), *das ich* (aspek psikologis), dan *das ueber ich* (aspek sosiologis). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan poligami dalam masyarakat Minangkabau dan mengungkapkan gejala jiwa yang dialami tokoh Tata akibat poligami yang dilakukan ayahnya. Hasil penelitian melalui pendekatan psikologi kepribadian menunjukkan bahwa akibat poligami yang dilakukan ayahnya membuat mimpi-mimpi Tata semula untuk memiliki seorang ayah dan seorang ibu tidak dapat diwujudkan. Ia mulai menerima kenyataan bahwa memiliki ibu tiri dan saudara-saudara tiri yang berjumlah dua belas orang.

**Kata Kunci:** Minangkabau, poligami, perempuan, psikologi kepribadian

**Pendahuluan**

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan. Oleh karena itu karya sastra berupa novel cenderung bersifat menyenangkan, menghibur, menyedihkan, dan penuh dengan nilai-nilai moral kemanusiaan. Novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri menceritakan tentang adat-istiadat dan poligami dalam masyarakat Minangkabau.

Penulis tertarik untuk mengkaji novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" karya Desni I. Suri, sebab cerita tersebut sarat dengan konflik batin seorang perempuan di dalam kehidupan keluarga berpoligami.

Poligami sering kali terjadi di masyarakat Minangkabau. Dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku*, Tata (tokoh utama) mengalami pertikaian psikologis terhadap poligami yang dilakukan ayahnya. Tata diceritakan memiliki dua orang ibu, yakni ibu tiri dan ibu kandung. Ibunya (Nilawanti) merupakan istri kedua. Menurut

sebagian besar masyarakat Minangkabau, istri kedua adalah istri perebut. Seperti yang dialami oleh Nilawanti sehingga, masyarakat mengatakannya sebagai istri perebut. Tata berusaha melawan persepsi tersebut bahwa tidak semua ibu tiri selalu jahat kepada anak-anak tirinya. Tata disisi lain juga berpendapat bahwa alasan seseorang berpoligami salah satunya adalah direstui oleh istri sebelumnya, seperti yang dialami oleh ayah Tata dan keluarganya yang lain. Problema Tata itulah yang menjadi persoalan utama dalam novel ini.

Tata merasa kecewa melihat kenyataan poligami yang semakin banyak dan membudaya di Minangkabau. Kekecewaan tersebut terbawa hingga Tata dewasa. Ia sulit mempercayai laki-laki dan punya pikiran untuk tidak menikah. Disisi lain, ada hal yang membuat Tata heran sekaligus tidak mengerti, yakni mengenai hubungan antara ibunya dengan ibu tirinya. Keduanya sangat rukut dan bahu-membahu dalam mengurus suami maupun anak-anak mereka. Peranan penting dalam sebuah keluarga justru di pihak

perempuan. Selain mengurus keluarga, seorang perempuan juga harus memikirkan ekonomi keluarga sehingga mereka harus rela bekerja tanpa memperdulikan kondisinya sendiri demi membantu suaminya untuk membantu memenuhi kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan unsur-unsur psikologis kepribadian dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri yang meliputi *das es* (aspek biologis), *das ich* (aspek psikologis), dan *das ueber ich* (aspek sosiologi). Freud dalam Suryabrata, 1995:124-128) berpendapat kepribadian terdiri dari tiga sistem atau aspek, yaitu:

- 1). *das es* merupakan aspek biologis dan merupakan sistem original dalam kepribadian dan merupakan dunia batin di luar subjektif manusia, dan tidak mau mempunyai hubungan langsung dengan dunia batin di luar subjektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. Fungsi *das es* adalah menghindarkan diri dari ketidak enak dan mengejar keenakan "prinsip keenakan" atau "kenikmatan" melalui dua cara yaitu (a). Reaksi-reaksi otomatis seperti bersin, berkedip, dan lain-lain.
- 2). *das ich* merupakan aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. fungsi *das ich* itu berpegang pada prinsip realitas. *Das ich* dapat pula dipandang sebagai eksekutif kepribadian sebab *das ich* mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara dalam memenuhinya memiliki objek-objek yang dapat memenuhi kebutuhan lainnya;
- 3). *das ueber ich* merupakan aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat yang diajarkan dengan berbagai perintah serta larangannya. *Das ueber ich* merupakan kesempurnaan daripada kesenangan, sebab dianggap sebagai aspek moral pada psikologi kepribadian. Fungsi pokok *das ueber ich* ini untuk menentukan apakah sesuatu tersebut benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan pribadi yang dapat bertindak dengan moral masyarakat.

### Metode Penelitian

Metode merupakan sesuatu pendekatan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian terhadap suatu karya sastra merupakan penelitian ilmiah sehingga harus didasarkan pada teori yang tepat dan sesuai pada objeknya.

Pendekatan merupakan salah satu prinsip dasar yang digunakan untuk mengapresiasi karya sastra, salah satunya ditentukan oleh tujuan dan pandangan yang hendak ditentukan lewat teks sastra, pembaca dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan psikologis.

Nurgiyantoro (2005:37) menyatakan bahwa pendekatan struktural merupakan langkah awal untuk membahas aspek psikologi kepribadian. metode pendekatan

struktural karya sastra dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan fungsi serta hubungan anatar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri adalah pendekatan struktural dan psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini diformulasikan ke dalam analisis struktural dan pragmatik.

### Analisis Struktural

Analisis struktural dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri meliputi judul, tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan latar.

### Judul

Judul dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* mengungkapkan objek yang dikemukakan cerita yang terdapat dalam tokoh Nilawanti (ibu kandung) Tata dan Bu Rahmi (ibu tiri) Tata.

### Tema

Tema merupakan gagasan umum dasar yang menopang suatu cerita. Stanton (1965:88) dan Kenney (1966:82) membagi tema mejadi dua yaitu tema mayor dan tema minor.

### Tema Mayor

Tema mayor yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* adalah poligami dapat berdampak negatif pada anak.

### Tema Minor

Tema minor yang terdapat dapat novel *Antara Ibuku & Ibuku* adalah gotong royong dan kebersamaan masih terjadi dalam keluarga yang berpoligami; tidak semua kakak tiri jahat kepada adik tirinya; seorang ibu rela berkorban untuk menyelamatkan anak-anaknya.

### Penokohan dan Perwatakan

Tokoh (penokohan) merupakan unsur penting dalam karya sastra. Tokoh menurut Nurgiyantoro (1995:176) dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

### Tokoh Utama

Tata merupakan murid yang berbakat mengarang. Hal tersebut tampak sejak ia berada di sekolah dasar. berbagai cerpen dan puisi-puisinya dimuat dalam majalah-majalah sekolah serta dalam majalah *Bobo*. Berikut data yang menunjang.

Suatu kali, Rina, temanku, datang ke rumah dengan sepeda mininya. Aku sedang duduk di kursi *barando* ketika Rina menghampiriku sambil mengacung-acungkan majalah *Bobo* kepadaku. "Ta, ada tulisan pendekmu disini!" Lihatlah! Kata Rina sambil tergesa-gesa membuka majalah *Bobo*. Matakku berbinar penuh kebanggaan ketika kulihat tulisan pendekku dimuat di majalah *Bobo*.

Tata senang melihat karyanya dimuat dalam majalah *Bobo*. Ia kemudian menjadikan majalah tersebut sebagai kado ulang tahun ibunya. Tata kecewa melihat reaksi ibunya yang tidak peduli terhadap hadiah pemberiannya. Kecewaan Tata semakin memuncak ketika kedatangan saudara-saudara tirinya dari Bukittinggi. Berikut data yang menunjang.

Sejak rumah kami ramai, perhatian ibu semakin tidak terfokus kepadaku. Beberapa kakakku yang baru saja datang mendapat perhatian khusus ibu. Diantaranya Uni Ranti dan Uni Evri. (AI&I,2011:26)

Semenjak kedatangan saudara-saudara tirinya seperti Uni Ranti, Uni Evri, dan Uni Tantri, Tata merasa perhatian ibunya terbagi serta tidak terfokus kepadanya melainkan kepada saudara-saudara tirinya. Ibu Tata jarang memperhatikannya melainkan sibuk mengurus anak tirinya.

Peristiwa demi peristiwa semakin membuat perasaanku bolong oleh rasa kecewa atas perhatian ibu yang semakin terbagi. Aku tak bisa mengungkapkan perasaanku ini secara terang-terangan kepada ibu karena ibu tidak pernah memperlihatkan keterpaksaan atau kebosanan mengurus kakak-kakak tiriku itu. Hal inilah yang membuat lidahku tergigit untuk mengatakan bahwa mereka itu adalah kakak-kakak tiri. Bagaimana bisa aku mengatakannya demikian, bila kulihat perhatian ibu justru lebih tercurah pada mereka dibanding kepada diriku sendiri? (AI&I,2011:29)

Data di atas merupakan kekecewaan Tata terhadap ibunya yang lebih memperhatikan anak tirinya daripada anak kandungnya.

#### Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* terdapat pada tokoh Nilawanti, Bu Rahmi, serta Ayah Tata.

##### a. Nilawanti

Nilawanti adalah ibu kandung Tata. Ia merupakan wanita karier. Berikut data yang menunjang.

Di dalam kesehariannya, ia adalah seorang wanita yang penuh dengan semangat. Dari bicaranya, orang akan bisa langsung menilai, ia adalah seorang wanita yang berpengetahuan dan mempunyai keturunan yang berlatar belakang dari kalangan berpendidikan. Orang melihatnya sebagai seorang wanita yang berkepribadian kuat dengan kecerdasan dan keberaniannya memajukan dirinya diantara kaum laki-laki. (AI&I, 2011:10-11)

Nilawanti (merupakan seorang wanita yang pintar, lincah, cerdas, serta memiliki kepribadian yang kuat. Hal tersebut dapat ia tunjukkan ketika menjadi wanita karier dan pimpinan LKBN Antara di Padang. Selain menjadi wartawati Nilawanti juga merupakan seorang penulis, pengajar kursus Bahasa Belanda, dan seorang penceramah wanita.

Nilawanti selain dikenal masyarakat sebagai aktivis wanita yang memperjuangkan hak-hak wanita. Dilihat dari sisi kepribadian dan wataknya, ia merupakan wanita lemah. Hal tersebut dapat dikethui dari data berikut.

Namun hanya aku yang tau, ibu adalah seorang wanita yang tak mempunyai kekuatan untuk menentang arus. Ia lebih memilih mengikuti derasnya arus walau ia tahu, ia akan terhanyut jauh dari kehidupan yang ia impikan. (AI&I:10-11)

Nilawanti yang dikenal masyarakat sebagai aktifis wanita, ternyata dalam keluarganya ia merupakan seorang wanita yang lemah dan tidak berani menentang keputusan atau permintaan suaminya.

##### b. Bu Rahmi

Bu Rahmi adalah ibu tiri Tata. Bu Rahmi merupakan wanita yang lugu, polos, dan tradisional, selain itu ia berasal dari desa. Berikut data yang menunjang.

Seorang wanita bertubuh kecil mungil

dan berkulit kuning langsung. Rambutnya dikonde dan dilengkapi dengan tusuk emas. Tubuh mungilnya dilengkapi dengan stelan kebaya dan kain batik. Wajahnya putih dan tidak diolesi dengan riasan apapun. (AI&I,2011:13)

Bila dilihat dari penampilanya, Bu Rahmi masih muda. Ia berbadan kecil, mungil, mengenakan kebaya dan kain batik, Serta rambutnya ditusuk dengan tusukan emas. Hal itu menandakan bahwa Bu Rahmi berasal dari desa. Ia meskipun merupakan istri pertama ayahnya, namun usia Bu Rahmi lebih muda dari ibunya sendiri. Berikut data yang menunjang.

Umur Bu Rahmi sebetulnya jauh lebih muda daripada ibu. Ketika aku sudah duduk di kelas enam, aku baru mengetahui bahwa Bu Rahmi berusia 37 tahun, sedangkan ibu berusia 42 tahun. (AI&I,2011:58)

Data tersebut menunjukkan bahwa usia Bu Rahmi lebih muda dari ibu Tata, meskipun demikian mereka berdua tetap rukun. Nilawanti yang merupakan istri ke dua dan Bu Rahmi istri pertama ayah Tata. Nilawanti menyebut nama Bu Rahmi dengan panggilan *Uni* (kakak), dan sebaliknya Bu Rahmi menyebut nama Nilawanti hanya dengan menyebut namanya saja.

#### c. Ayah

Ayah adalah orang tua Tata. Ia berwajah seram, berbadan tegap, dan pemalas.

....Ayah menjadi lebih gampang marah... (AI&I,2011:20)  
Ayah cuma duduk-duduk dengan handuk di tangan kirinya serta menepuk lalat di tangan kananya kanannya. (AI&I,2011:24)

Ayah adalah seorang laki-laki yang keras, berego besar, dan mudah mengumbar kemarahan kepada siapa saja. Boleh dikatakan semua kami bernyali ciut ketika berhadapan dengan ayah. Tangan ayah terkadang cepat melayang ke pantat, ke pundak, bahkan ke kepala bila ia sudah sangat marah sekali kepada kami. (AI&I, 2011:67)

Berdasarkan data di atas menunjukkan watak serta penokohan Ayah Tata. Ayah Tata sangat kejam kepada siapapun termasuk kepada istri maupun anak-anaknya. Hal ini membuatnya tidak disukai oleh siapapun. Ayah juga sering marah-marah kepada siapapun yang menentang keputusannya, terkadang bila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.

### Konflik

Konflik merupakan bagian terpenting dalam cerita, sebab merupakan pertikaian antara tokoh satu dengan tokoh lain. Konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik batin.

#### Konflik Fisik

Konflik fisik dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* terjadi antara seorang manusia dengan sesuatu di luar dirinya (Nurgiyantoro, 1998:285) menyatakan konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan.

##### a. Konflik antara manusia dengan manusia.

Konflik ini terjadi antara Nilawanti dengan Bu Rahmi, ketika Bu Rahmi mengunjungi Nilawanti untuk menanyakan keberadaan suaminya. Nilawanti tidak mengetahui dengan keberadaan suaminya, sehingga Bu Rahmi marah pada Niawanti serta mamaki-maki Nilawanti.

##### b. Konflik antara manusia dengan alam sekitar.

Konflik antara manusia dengan alam sekitar dialami oleh Tata dan ketiga kakak laki-lakinya yaitu Uda Irsal, Ida Anong dan Uda Imral.

#### Konflik Batin

Konflik batin yaitu konflik kejiwaan yang terjadi dalam jiwa seorang tokoh (Nurgiyantoro, 1998:124). Konflik batin dibagi menjadi dua yaitu konflik antara satu ide dengan ide lain dan seseorang dengan kata hatinya.

##### a. Konflik antara satu ide dengan ide lain

Konflik antara satu ide dengan ide lain terjadi pada Tata dengan ibunya akibat beda pemikiran, dan keduanya mempunyai keinginan yang berbeda-beda.

##### b. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya

Konflik ini terjadi pada tokoh Tata ketika ia diperlakukan tidak adil oleh ibunya karena ibunya lebih memperhatikan saudara-saudara tirinya. Tata yang semula menyayangi ibunya akibat konflik tersebut, kini berbalik membenci ibunya.

### Latar

Latar merupakan suatu konteks terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi para pelaku. Sugihastuti-Suharto (2002:54) menyatakan bahwa latar yaitu segala keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

#### Latar Tempat

Latar yang menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Pada Novel *Antara Ibuku & Ibuku* latar tersebut yang digunakan adalah Padang, Bukittinggi, Pariaman, Jakarta, serta Danau Singkarak.

#### Latar Waktu

Latar yang berhubungan dengan masalah-masalah kapan dan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Pada Novel *Antara Ibuku & Ibuku* latar tersebut yang digunakan adalah 15 Januari pada pukul 09.42, Rabu, 18 April 1999 pada pukul 10.42, tahun 1930, pagi-pagi hari dan jam delapan pagi.

#### Latar Sosial

Latar yang menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat dalam karya sastra. Pada Novel *Antara ibuku & Ibuku*, latar sosial yang digunakan yaitu sistem kekerabatan masyarakat Miangkabau, dan sistem kehidupan masyarakat golongan atas.

#### Analisis Pragmatik

Analisis pragmatik novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri difokuskan pada analisis psikologi kepribadian Sigmund Freud (dalam Suryabrata, 2002:124-128). Tokoh-tokoh yang akan dibahas dalam analisis psikologi kepribadian adalah tokoh Tata, Nilawanti, dan Bu Rahmi.

#### Struktur Kepribadian Tata

Tata merupakan tokoh yang paling banyak mengalami konflik batin dalam kehidupannya. permasalahany berasal dari ayahnya yang berpoligami. Ia memiliki dua orang ibu, yaitu ibu kandung dan ibu tiri, sedangkan keinginannya adalah memiliki seorang ayah dan dua orang ibu.

Sering kali aku membayangkan ingin...mempunyai satu orang ayah dan satu orang ibu.

Keluargaku tidak seperti keluarga Rina, Warni, atau Nina sahabat-sahabat karibku. Mereka mempunyai satu ayah dan satu ibu serta hanya beberapa orang bersaudara. Aku mempunyai satu ayah tapi dua ibu. Aku tidak seperti teman-temanku yang hanya mempunyai tiga atau paling banyak lima saudara. Kami semua ternyata adalah empat belas orang. Dua belas saudara tiriku ditambah Uda Irsal kakak kandungku dan aku sendiri. (AI&I:54-55)

Data di atas merupakan keinginan Tata untuk memiliki seorang ayah dan seorang ibu seperti kawanya Rina, Warni,

atau Nina. Mereka memiliki seorang ayah dan seorang ibu serta beberapa orang saudara. Karena, ayah Tata berpoligami, membuatnya sadar, tidak dapat mewujudkan keinginannya melalui proses primer

Pada tahap *das ich* Tata harus menerima kenyataan bahwa ibunya dua orang yaitu ibu kandung dan ibu tiri, dan ia bersaudara berjumlah empat belas orang yang terdiri dari Tata, Uda Irsal, serta dua belas saudara tiri yaitu Uni Ani, Uni Ati, Uni Dina, Uni Evri, Uni Ranti, Uni Tantri, Uni Upik, Uda Anom, Uda Imral, Yosi, Iqbal, dan Yulian.

Tata sering melihat Bu Rahmi sering keluar masuk atau tidur di kamar ayahnya. Ia lama-lama menyadari bahwa Bu Rahmi adalah istri pertama ayahnya.

Aku gelisah...memikirkan mengapa Bu Rahmi tidur di kamar ayah. Aku mulai tidak menyukainya. (AI&I, 2011:36)

Hari-hari berikutnya barulah aku paham. Ternyata bahwa ibuku ada dua orang. Oleh karena itu tidak ada alasan bagiku untuk kesal atau marah bila Bu Rahmi juga tidur di dekat ayah. (AI&I, 2011:56)

Aku harus mulai membunuh keraguan dan kebingungan atas kebersamaan itu.

Aku harus bisa merasakan bahwa Bu Rahmi adalah ibuku selain ibuku. (AI&I, 2011:109)

Data di atas merupakan tegangan *das ich* Tata semenjak ia mengetahui bahwa Bu Rahmi adalah istri pertama ayahnya, sedangkan ibunya adalah istri yang ke dua. Ia juga mulai memahami keberadaan Bu Rahmi ketika tidur di kamar ayahnya dan tidak ada alasan baginya untuk marah karena Bu Rahmi adalah ibu tirinya. Selain itu ia juga harus membiasakan diri menerima kenyataan bahwa ibunya ada dua orang yaitu Nilawanti dan Bu Rahmi.

*Das es* Tata yang lain yaitu berupa keinginan untuk memberikan kartu ucapan selamat ulang tahun kepada ibunya melalui majalah *Bobo*. Berikut data yang menunjang.

Tiba-tiba saja timbul ide di otakku ingin menjadikan majalah *Bobo* ini sebagai hadiah untuk ibu. (AI&I, 2011:16)

*Das es* Tata ingin memberikan hadiah pada hari ulang tahun ibunya berupa majalah *Bobo* yang di dalamnya terdapat karangan dalam bentuk cerpen. Ia ingin mewujudkan *das es* menjadi *das ich*-nya dengan menaruh majalah tersebut di meja rias ibunya.

Majalah itu kemudian kulipat di halaman yang memuat karanganku dan kutaruh di atas meja rias ibu. Di atas meja itulah kutaruh selebar kertas bertuliskan 'Selamat ulang tahun, ibu tersayang'. (AI&I, 2011:16)

Data di atas merupakan *das ich* Tata ketika melipat majalah *Bobo* dan menaruhnya di atas meja rias ibunya. Di dalam majalah tersebut Tata juga menaruh kartu ucapan selamat ulang tahun kepada ibunya.

Tata tidak dapat mengontrol tegangan *das es* dan *das ich*-nya pada akhirnya melalui struktur *das ueber ich*-nya.

Namun betapa kecewanya aku. Ternyata hari itu, ibu tidak pulang. Ibu mendadak harus langsung ke Jakarta. Baru dua hari setelah itu ibu kembali. Reaksi ibu terhadap hadiah yang kuberikan tak seperti yang diharapkan. (AI&I, 2011:16)

*Das ueber ich* Tata tidak dapat mengontrol teangan yang ditimbulkan oleh *das es* dan *das ich*-nya. *Das ueber ich* dalam diri Tata tidak dapat berfungsi dengan baik. Ia kecewa kepada ibunya karena tidak pulang. Ibunya mendapat tugas mendadak selama beberapa hari di Jakarta. Ibu tata pulang ke rumah setelah beberapa hari kemudian. Tata semakin kecewa karena hadiah pemberiannya tidak dihiraukan oleh ibunya.

#### Struktur Keribadian Nilawanti

Nilawanti adalah ibu kandung Tata, namun ia lebih menyayangi anak-anak tirinya daripada anak kandungnya yaitu Tata dan Irsal. Nilawanti berkeinginan untuk membimbing dan membimbing dan memberikan perhatian kepada anak-anak tirinya yang datang dari Bukittinggi utuk tinggal di Padang. Perhatian Nilawanti yang berlebihan kepada anak-anak tirinya membuat anak kandungnya menjadi iri dan merasa tersisih.

Sejak rumah ramai... perhatian ibu semakin tidak terfokus padaku. Beberapa...yang baru datang mendapat perhatian khusus ibu.

Ibu ingin mempersiapkan Uni Ranti sebagai penggantinya mengisi program acara yang menjadi tanggung jawabnya. (AI&I, 2011:26)

Data di atas merupakan *das es* Nilawanti ketika anak-anak tirinya datang dari Bukittinggi untuk tinggal di rumahnya (Padang). Nilawanti tidak menghiraukan anak kandungnya, untuk menunjukkan perhatiannya ke pada anak-anak tirinya yang bernama Ranti dan Evri. Berikut data yang menunjang.

Uni Ranti barusaja lulus SMA dan ingin menjadi penyiar.

....

Hampir setiap malam ibu melatih Uni Ranti membaca berita dalam tekanan suara yang sesuai untuk seorang penyiar. (AI&I, 2011:26)

Data tersebut merupakan *das ich* Nilawanti yang berusaha mewujudkan keinginan Ranti untuk menjadi penyiar seperti dirinya. *Das ich* Nilawanti berusaha mewujudkan keinginan Ranti melalui proses sekunder yaitu dengan membimbing Ranti setiap malam untuk membaca berita dengan tekanan yang sesuai dengan tekanan yang sesuai untuk seorang penyiar.

*Das ich* Nilawanti juga berusaha membimbing Evri melalui proses sekunder. Berikut data yang menunjang.

Uni Evri dipindahkan dari sekolah yang lama di Bukittinggi karena tidak naik kelas. rapornya terbakar, banyak angka merahnya.

.....

Supaya tidak mendapat malu di mata kepala sekolah dan guru-guru, ibu berusaha membantu Uni Evri. Setiap sore ibu sibuk membimbing Uni Evri belajar. Ketika ibu sedang membimbing, aku tidak boleh mengganggu. (AI&I, 2011:27)

Data tersebut menunjukkan tegangan dalam diri Nilawanti yang dapat direalisasikan melalui proses sekunder yang merupakan perwujudan *das ich* dengan membimbing anak tirinya yang bernama Evri. Nilawanti membimbing Evri setiap sore agar rapotnya semakin baik dan tidak lagi mendapat nilai jelek seperti saat Evri sekolah di Bukittinggi.

Melalui tahap *das ueber ich* Nilawanti bangga terhadap dirinya karena telah membimbing dan mengarahkan Evri dengan baik.

...niat Ibu untuk menuntun dan ikut ambil andil dalam mendidik...sudah terlaksana (AI&I, 2011:142)

Uni Evri sudah menamatkan sekolahnya di lanjutan atas dan kemudian menjadi mahasiswi akademi perpajakan. Talenta Uni Evri mulai menonjol sejak ia menjadi mahasiswi (AI&I, 2011:29)

Data di atas merupakan *das ueber ich* Nilawanti. Ia merasa berhasil karena telah mendidik anak-anak tirinya dengan baik, termasuk membimbing Evri sehingga prestasi anak tirinya menjadi menonjol baik.

### Struktur Kepribadian Bu Rahmi

Bu Rahmi adalah ibu tiri Tata, meskipun demikian ia sangat menyayangi Tata. Kasih sayang Bu Rahmi kepada Tata melebihi kasih sayang ibu kandung Tata. Hal tersebut dapat dikeahui ketika ia membantu Tata untuk mengatasi menstruasinya yang pertama kali.

....Ibu ingin membantumu selama kau mendapat mens pertama ini. (AI&I, 2011:99)

Data di atas merupakan *das es* Bu Rahmi ketika mengetahui Tata menstruasi yang pertama kali. *Das es*-nya ingin membantu Tata untuk mengatasi menstruasinya yang pertama kali. Bu Rahmi ingin mewujudkan *das es*-nya menjadi *das ich*-nya untuk membantu memberikan pengarahan kepada Tata. Berikut data yang menunjang.

"Bu Rahmiii...! Bu Rahmiii...!  
Tolong...!"

"Akh, Tata...! Rupanya ini yang membuatmu tak seperti biasanya," kata Bu Rahmi sambil tersenyum-senyum. (AI&I, 2011:94-95)

Bu Rahmi kemudian menyiram celana dalam yang penuh darah kental itu berkali-kali sehingga darah tersebut tersebut terlepas dari celana dalam. Ia kemudian menggosok-gosokkan telapak kakinya ke celana dalamku setelah terlebih dahulu menaburkan sabun cuci bubuk yang selalu tergantung di pojok kamar mandi. (AI&I, 2011:95)

Data tersebut menunjukkan teganga *das ich* Tata karena celana dalamnya dipenuhi darah merah. *Das es*-nya ingin meminta pertolongan kepada Bu Rahmi. *Das ich* Bu Rahmi memberikan petunjuk kepada Tata untuk mengatasi menstruasinya. Ia mengatasi masalah Tata yang celana dalamnya dipenuhi oleh darah kental. Bu Rahmi memberi contoh kepada Tata melalui proses sekunder yaitu dengan menyiram celana tersebut hingga darahnya bersih, setelah itu *das ich* Bu Rahmi memberi petunjuk kepada Tata untuk mencuci dan mengosok-kan di lantai hingga bersih.

Energi *das ich* Bu Rahmi yang lain yaitu menyuruh Tata menggunakan *softex* untuk menampung darah menstruasi. Ia juga menyuruh Tata minum rauan verbal untuk mengurangi bau amis ketika menstusi.

Bu Rahmi kemudian memberkanku air tumbukan kunyit dan daun sirih yang sudah di rebus da diberi madu.

Bu Rahmi agak memaksaku minum untuk meminumnya. Katanya minum air ramuan tersebut selama menstruasi sangat bagus supaya darah

keluar menjadi lancar dan tidak berbau. (AI&I, 2011:101)

Data di atas merupakan *das ich* Bu Rahmi ketika membuat Tata jamu herbal untuk melancarkan menstruasi dan mengatasi bau amis. Ia menyuruh Tata meminum air tumbukan kunyit dengan daun sirih yang dicampur madu.

*Das ueber ich* Bu Rahmi berjalan dengan baik *Das es* dan *das ich*-nya dapat diwujudkan dengan baik pada *das ueber ich*.

Bu Rahmi menoleh kepadaku dan kembali memperhatikan senyum khasnya. "Tidak usah berterima kasih. Ibu malah *ndak* enak lau Tata berterima kasih semacam ini. Bukankan menunjukkan hal yang benar adalah tugas seorang ibu pada anaknya?" kata Bu Rahmi padaku.

....  
"Ibu malah bersyukur diberi kesempatan sama Allah untuk bisa mengurus Tata sewaktu mendapatkan menstruasi. Dengan demikian hubungan kita tambah dekat, bukan? Engkau yang semula tidak mau tidur bersama ibu, jadi mau kan?" katanya melanjutkan. (AI&I, 2011:108)

Ibu sadar bahwa posisi Ibu tidak sama dengan posisi ibumu di hatimu. (AI&I, 2011:109)

Data di atas merupakan perwujudan *das ueber ich* Bu Rahmi. Ia merasa berhasil telah membimbing dan merawat Tata sewaktu mendapat menstruasi. Selain itu *das ueber ich* Bu Rahmi juga merasa tenang dan bangga. Tata dahulunya tidak mau tidur bersama Bu Rahmi sebab merasakan kejanggalan bahwa Bu Rahmi adalah ibu tirinya, Setelah Bu rami memberikan kasih sayang kepada Tata yang direalisasikan dalam proses sekunder, lambat laun Tata mulai menyayangi Bu Rahmi serta mau tidur denganya.

### Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis struktural dan analisis pragmatik yang difokuskan pada kajian psikologi kepribadian pada novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni I. Suri, dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Judul novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" menunjukkan objek yang dikemukakan dalam cerita yang terdapat pada tokoh Nilawanti (ibu kandung) dan Bu Rahmi (ibu tiri) tokoh utama.

Tema mayor novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" adalah poligami dapat berdampak negatif terhadap

anak. Tema mayor didukung oleh tema minor, yaitu: (1) gotong royong dan kebersamaan masih terjadi dalam keluarga bermoligami; (2) tidak semua kakak tiri jahat kepada adik tirinya; (3) seorang ibu rela berkorban menyelamatkan anak-anaknya. Tema mayor dan tema minor dalam novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" memiliki kausalitas erat.

Penokohan dan perwatakan tokoh utama (Tata) yaitu bulat sebab ia mengalami perubahan watak. Tokoh tambahan dalam novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" yaitu Nilawanti, Bu Rahmi, dan Ayah. Perwatakannya tokoh tambahan Nilawanti dan Bu Rahmi yaitu bulat, sedangkan pada tokoh ayah perwatakannya datar.

Konflik dalam novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" dibagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik meliputi konflik antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar. Konflik antara manusia dengan manusia dialami oleh Nilawanti dengan Bu Rahmi. Konflik antara manusia dengan alam sekitar dialami oleh Tata dengan Uni Dina. Konflik Batin meliputi konflik antara satu ide dengan ide lain dan seseorang dengan kata hatinya. Konflik antara satu ide dengan ide lain dialami oleh Tata dengan Ibunya. Konflik seseorang dengan kata hatinya dialami oleh Tata.

Latar dalam novel ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat meliputi Padang, Bukittinggi, Danau Singkarak, Pariaman, dan Jakarta. Latar waktu meliputi 15 Januari 1999 jam 09.42, 18 April jam 10.12, tahun 1930, pagi hari, dan jam delapan pagi. Latar sosial meliputi sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau, dan sistem kehidupan masyarakat golongan atas.

Struktur kepribadian pada diri tokoh Tata tidak berjalan dengan baik. Tata mempunyai keinginan untuk memberikan kartu ucapan selamat ulang tahun kepada ibunya melalui majalah *Bobo*. Ia ingin mewujudkan *das es*-nya menjadi *das ich*-nya dengan melipat majalah *Bobo* yang di dalamnya berisi karangan Tata dan menaruh di meja rias ibunya. *Das ueber ich* Tata tidak terkontrol dengan baik sebab ibunya tidak segera pulang karena mendapat tugas mendadak dari Jakarta. Setelah ibu Tata pulang ke rumah beberapa hari kemudian. Tata semakin kecewa karena hadiah ulang tahun pemberian Tata tidak dihiraukan oleh ibunya.

Struktur kepribadian Nilawanti berjalan dengan baik. Ia sangat menyayangi anak tirinya. *Das es* Nilawanti yaitu ingin membimbing dan membiayai sekolah anak tirinya hingga berhasil. *Das ich* Nilawanti direalisasikan ketika ia membimbing anak-anak tirinya hingga berhasil. Pada tahap *das ueber ich* Nilawanti merasa bangga terhadap dirinya ketika melihat prestasi anak tirinya yang selama ini ia bimbing semakin menonjol baik.

Struktur kepribadian Bu Rahmi berjalan dengan baik. Ia ingin membantu Tata untuk mengatasi menstruasi Tata yang pertama kali. Ia berusaha mewujudkan *das es*-nya menjadi *das ich*-nya untuk menolong Tata dengan membantu memberi contoh mencuci celana dalam serta

membuatkan jamu herbal agar darah menstruasi tidak berbau. *Das uebe ich* Bu rahmi merasa bangga karena telah membimbing, dan memberi kasih sayang pada Tata sewaktu anak tirinya mendapatkan menstruasi yang pertama kali.

Manfaat yang diperoleh dari analisis psikologi kepribadian terhadap novel "*Antara Ibuku & Ibuku*" karya Desni I. Suri yaitu: (1) seorang anak hendaknya jangan takut mengungkapkan perasaannya kepada orang tuanya; (2) sebagai seorang ibu hendaknya lebih menyayangi dan lebih memprioritaskan kasih sayangnya kepada anak kandungnya daripada anak tirinya; (3) seorang anak hendaknya patut mendapat perlindungan dan kasih sayang dari ibu kandungnya.

### Daftar Pustaka

- Atthar, A. N. T. 1976. *Polygami Ditinjau Dari Segi Agama, Sosial, Dan Perundang-Undangan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Ragam Budaya Daerah: Adat Perkawinan Daerah, Budaya Khusus, Alat Musik Tradisional, Dan Museum-Museum Di Seluruh Indonesia*. Jakarta: Bahtera Jaya.
- Esten, M. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Fadjar, A. M. 2007. *Poligami dan Konstitusi*. Jakarta Pusat: Mahkamah Konstitusi Indonesia.
- Hadi, W. M. A. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kenney, W. 1966. *How to Analyze Fiction*: New York: Monarch Press.
- Maslikatin, T. 2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: Unej Press.
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. 1990. *Kritik Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stanton, R. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart.
- Sudjiman, P. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Surachmad, W. 1976. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Tekhnik*. Bandung: Tarsito

- Suri, D. I. 2011. *Antara Ibuku dan Ibuku*. Jakarta Timur: Salsabila.
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek, R. & Austin, W. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.